

**KONSTRUKSI PEREMPUAN DAN BIAS GENDER
DALAM FILM DISNEY’S MULAN
(PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

MALINDA INDRIANA

17105040030

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2022**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Malinda Indriana
NIM : 17105040030
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Sosiologi Agama
Alamat Rumah : Dsn. Gilig Ds. Rowomarto Kec. Patianrowo Kab. Nganjuk
Telp/HP : 082111433503
Judul Skripsi : Konstruksi Masyarakat dan Bias Gender dalam Film Disney's
Mulan (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah saya kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta, 9 Desember 2022
Dengan ini menyatakan



Malinda Indriana

NIM 17105040030

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Malinda Indriana

NIM : 17105040030

Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya). Seandainya suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan sebenarnya.

Yogyakarta, 9 Desember 2022



Malinda Indriana

NIM 17105040030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



FORMULIR KELAYAKAN SKRIPSI

Dr. Adib Sofia, S.S., M. Hum.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Malinda Indriana
Lamp : 4 eksemplar

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamualaikum w. w.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Malinda Indriana
NIM : 17105040030
Program Studi : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : Konstruksi Masyarakat dan Bias Gender dalam Film Disney's Mulan (Pendekatan Semiotika Roland Barthes)

telah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu Program Studi Sosiologi Agama.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatian Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. w. w.

Yogyakarta, 9 Desember 2022

Pembimbing

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
NIP. 1978011520016042001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2162/Un.02/DU/PP.00.9/12/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONSTRUKSI PEREMPUAN DAN BIAS GENDER DALAM FILM DISNEY'S
MULAN
(PENDEKATAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MALINDA INDRIANA
Nomor Induk Mahasiswa : 17105040030
Telah diujikan pada : Rabu, 14 Desember 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 63a669df35189



Penguji II

Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos.
SIGNED

Valid ID: 639bcf8c06f6b



Penguji III

M. Yaser Arafat, M.A.
SIGNED

Valid ID: 63a3c9e768761



Yogyakarta, 14 Desember 2022

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 63abae313c925

MOTTO

“Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang sabar”

(Q.S. Al-Anfal: 46)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati, karya penelitian ini saya persembahkan kepada
perempuan di seluruh penjuru dunia.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, yang selalu memberikan nikmat, rahmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad saw serta keluarga, sahabat-sahabat, dan seluruh umatnya.

Skripsi berjudul “Konstruksi Perempuan dan Bias Gender dalam Film Disney’s *Mulan* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” ini, disusun guna untuk memenuhi tugas akhir serta untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di program studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari peran banyak pihak yang turut membantu baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan sebagai DPA penulis.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Ag., MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Rr. Siti Kurnia Widiastuti, S.Ag., M.Ag., MA selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Ibu Ratna Istriyani, M.A, selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Adib Sofia, S.S., M.Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
6. Seluruh Dosen Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang pernah mengajar penulis di kelas dan sebagai pembimbing dalam kesulitan-kesulitan akademik yang penulis hadapi. Mereka di antaranya adalah: Prof. Amin Abdullah, Prof. Al Makin, Dosen Pak Rezza, Dosen Pak Yaser, Dosen Pak Yoga, Dosen Ibu Ratna, dan seluruh dosen lainnya yang sudah berjasa dalam perjalanan akademik penulis yang tentunya tidak akan cukup dituliskan disini satu per satu.
7. Staf dan karyawan Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mempermudah kelancaran administrasi dalam menyelesaikan skripsi.
8. Ibu dan Bapak tercinta yang selalu memberikan semangat, dukungan, motivasi serta doa yang tak pernah putus.
9. Kedua saudaraku, Elina Yuanita dan Yoga Prasetyo atas doa, motivasi, hiburan, dan semangat yang diberikan kepada penulis.
10. Sahabat dan teman-teman yang senantiasa memberikan doa, semangat dan dorongan kepada penulis. Terima kasih Nidaul, Sukma, Iswa, Leli, Indah,

Rizka, Rika, Rani dan Iffah atas semangat dan dukungan dalam memberikan motivasi kepada penulis secara tidak langsung.

Untuk semua pihak yang turut membantu guna terselesaikannya laporan skripsi ini saya ucapkan terima kasih beriring doa semoga kita semua selalu dalam perlindungan-Nya. Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan. Namun, demikian penulis tetap berharap dapat memberikan manfaat kepada siapa pun yang membaca.

Yogyakarta, 11 Oktober 2022
Penulis

Malinda Indriana
NIM 17105040030

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1. Tujuan	4
2. Kegunaan	4
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori	11
1. Teori Semiotika	11
2. Teori Gender	14

F. Metode Penelitian.....	18
1. Jenis Penelitian	18
2. Objek Penelitian.....	18
3. Metode Pengumpulan Data.....	18
4. Teknik Pengolahan Data.....	19
G. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II DESKRIPSI FILM <i>DISNEY'S MULAN</i>	22
A. Gambaran Film <i>Disney's Mulan</i>	22
B. Sinopsis Film <i>Disney's Mulan</i>	24
C. Pengenalan Karakter Tokoh dalam Film <i>Disney's Mulan</i>	28
D. Konstruksi Masyarakat dan Bias Gender dalam Film <i>Disney's Mulan</i>	32
BAB III ANALISIS SEMIOTIKA KONSTRUKSI MASYARAKAT DALAM FILM <i>DISNEY'S MULAN</i>	51
A. Makna Denotasi dan Konotasi.....	51
B. Mitos dan Kepercayaan Masyarakat dalam Film <i>Disney's Mulan</i>	52
C. Konstruksi Perempuan dalam Film <i>Disney's Mulan</i>	53
1. Perempuan dan Masyarakat.....	53
2. Perempuan dan Keluarga.....	54
3. Perempuan dan Kecantikan	56
4. Perempuan dan Kewajiban.....	57
BAB IV ANALISIS SEMIOTIKA BERSPEKTIF GENDER DALAM FILM <i>DISNEY'S MULAN</i>	58

A. Kultur Tionghoa dalam Perilaku Gender dalam Film <i>Disney's Mulan</i>	58
B. Penggambaran Laki-laki dan Perempuan dalam Film <i>Disney's Mulan</i>	60
C. Bias Gender dalam Film <i>Disney's Mulan</i>	62
1. Perempuan dan Larangan	62
2. Perempuan dan Pernikahan	63
3. Diskriminasi terhadap Perempuan.....	64
4. Perempuan dan Pandangan Sebelah Mata.....	65
BAB V PENUTUP	67
Kesimpulan.....	67
Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	70
CURICULUM VITAE	76

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah membawa banyak pengaruh dalam segala aspek kehidupan. Film “Disney’s Mulan” adalah sebuah media hiburan yang berhasil dilahirkan dari perkembangan teknologi. Film yang merupakan produk masyarakat, tentang masyarakat dan berpengaruh kepada masyarakat, oleh sebab itu selain digunakan sebagai media hiburan, film juga dapat digunakan sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat. Dari penggambaran suatu hal yang disampaikan melalui sebuah film dapat berpengaruh terhadap keyakinan penonton. Film “Disney’s Mulan” ini digunakan untuk merepresentasikan realitas yang ada di lingkungan sosial masyarakat berupa *gender* yang dapat mempengaruhi keyakinan penonton tentang peran *gender* dan perilaku sosial.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, metode tersebut didasarkan pada jenis data yang akan digunakan untuk mencapai penelitian, yaitu mendeskripsikan konstruksi *gender* yang ada pada film “Disney’s Mulan”. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis semiotika Roland Barthes yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda. Serta dikembangkan menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi yang kemudian dikonfirmasi dengan teori *gender*.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Konstruksi masyarakat dalam film *Disney’s Mulan* digambarkan dari bentuk konstruksi sosial mengenai sebuah identitas *gender* yang melekat pada diri manusia yaitu konstruksi maskulinitas dan feminitas, demikian menggambarkan beberapa konstruksi pada perempuan yang jika seseorang melakukan pembentukan realitas baru yang jauh dari karakter yang dikenal oleh masyarakat maka dia akan sulit diterima. (2) Bias *gender* dan diskriminasi yang terjadi dalam film *Disney’s Mulan* adalah akibat dari konstruksi masyarakat yang membebankan lebih banyak larangan dan kewajiban kepada perempuan.

Kata Kunci : Bias Gender, Film Disney’s Mulan, Semiotika.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah membawa banyak pengaruh dalam segala aspek kehidupan. Salah satu dari sekian banyak yang dapat kita lihat contohnya adalah pada perkembangan teknologi, informasi, dan komunikasi. Dari perkembangan teknologi ini telah berhasil dilahirkan berbagai macam media yang di dalamnya tidak hanya menyajikan informasi saja, melainkan juga menyajikan berbagai macam jenis hiburan, seperti buku, musik, video, film dan lain sebagainya. Dari banyaknya jenis media hiburan yang ada tersebut, film merupakan bidang yang paling populer. Agar film dapat menjadi media hiburan, dibutuhkan sebuah bentuk teknologi yang berupa rekaman gambar dan suara.

Film terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu film dokumenter (*documentary film*), film cerita pendek (*short films*), film cerita panjang (*feature length films*), serta film-film jenis lain seperti profil perusahaan (*corporate profile*), iklan televisi (*tv commercial*), program televisi (*tv programme*), dan *music video*.¹ Jenis-jenis film yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa film merupakan sebuah alat media massa yang dibuat bertujuan untuk mencapai khalayak yang banyak. Oleh sebab itu, selain digunakan sebagai media hiburan, film juga digunakan sebagai salah satu

¹Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik* (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 3-6.

sarana untuk menyebarkan informasi kepada masyarakat.² Hal ini karena film merupakan sebuah media masa yang cukup efektif dalam menyampaikan suatu informasi, serta juga mudah diterima dari berbagai kalangan usia, seperti fenomena yang dapat kita lihat saat ini, sebagai halnya sebuah film dapat dengan mudah mempengaruhi kebudayaan, film tersebut dapat memunculkan tren baru contohnya berupa tren gaya bicara, tren fashion, dan tren-tren lainnya. Melalui film tersebut, masyarakat mampu menerima pesan-pesan yang sebenarnya ingin disampaikan menggunakan sebuah media gambar bergerak.

Selanjutnya, film juga dapat merepresentasikan realitas yang ada di lingkungan sosial masyarakat.³ Pembentukan realitas sosial sendiri merupakan sebuah proses dialektika manusia sebagai yang menciptakan sekaligus yang diciptakan dari kehidupan sosial.⁴ Salah satu contoh realitas sosial yang bisa direpresentasikan dalam sebuah film adalah *gender*. *Gender* merupakan konstruksi sosial dan budaya atau jenis kelamin sosial dan budaya.⁵ *Gender* merujuk pada perbedaan antara perempuan dan laki-laki sejak lahir, tumbuh kembang dan besar melalui proses sosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁶ *Gender*

²Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah...* hlm. 2.

³Amanda Diani dkk, *Representasi Feminisme dalam Film Maleficent*. (dalam *ProTVF* Vol.1, No.2, 2017), hlm. 140.

⁴Charles R Ngangi, *Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial*. (dalam *ASE* Vol.7, No.2, 2011), hlm. 1-4.

⁵Herien Puspitawati, *Konsep, Teori dan Analisis Gender*. (Surabaya: PT IPB Press, 2013), hlm. 1.

⁶Herien Puspitawati, *Konsep, Teori dan Analisis...* hlm. 1-2.

merupakan pembagian dua sifat manusia, yaitu feminisme dan maskulin. Penentuan tersebut yakni berdasarkan dari sosial kultural.⁷

Permasalahan mengenai *gender* merupakan sebuah isu yang tidak ada habisnya, khususnya sendiri dalam hal kesetaraan *gender* sebagaimana kelompok masyarakat menginginkan adanya kesetaraan *gender* antara laki-laki dan perempuan dalam seluruh aspek kehidupan. Saat ini, telah ada begitu banyak tulisan baik itu di media massa maupun buku-buku, seminar, diskusi dan sebagainya yang telah membahas permasalahan ini. Film dikatakan sebagai sumber hiburan, namun realitas film tidak menyampaikan makna denotatif, ada makna-makna kias dan tersembunyi yang memperlihatkan bahwa pada sebuah film ternyata menyimpan problem yang di dalamnya perlu disingkap. Demikian dengan film *Disney's Mulan*, sebagaimana di dalamnya dianggap terdapat makna-makna mengenai konstruksi bias *gender* yang perlu disingkap melalui riset ini. Penggambaran peran *gender* dalam film-film Disney terutama pada film-film yang bertemakan *princess* direalisasikan secara jelas melalui karakter antara tokoh laki-laki dan tokoh perempuan. Terdapat stereotip *gender* antara feminin yang ditujukan kepada perempuan dan maskulin yang ditujukan kepada laki-laki, namun eksistensi film *Disney's Mulan* ini seolah menunjukkan bahwa konstruksi bias *gender* tersebut dapat dihapuskan melalui perwujudan karakter Mulan.

⁷Marzuki, *Kajian Awal tentang Teori-teori Gender*. (dalam *Jurnal Civics* Vol.4, No.2, 2007), hlm. 68-69.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dalam penelitian ini terumuskan dua buah masalah yaitu:

1. Bagaimana konstruksi perempuan yang ditampilkan dalam film *Disney's Mulan*?
2. Bagaimana problematika *gender* yang ada di dalam film *Disney's Mulan*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui konstruksi perempuan yang ditampilkan dalam film *Disney's Mulan*.
- b. Untuk mengetahui problematika *gender* yang ada di dalam film *Disney's Mulan*.

2. Kegunaan

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Kegunaan Teoritis

Studi ini dimaksudkan menjadi karya ilmiah untuk memperkaya khasanah keilmuan sosial keagamaan, budaya, *cultural studies*, dan *gender*. Hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan sebagai

tinjauan untuk mengembangkan analisis tentang *gender*, terutama dalam dunia pertelevisian dan perfilman.

b. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu peneliti dalam memahami dan menelaah mengenai konstruksi bias *gender* dalam film. Selain itu diharapkan mampu memberikan informasi bagi masyarakat luas mengenai peran gender dan membantu membangun pemikiran tentang banyaknya konstruksi bias gender yang terjadi di sekitar kita, sehingga masyarakat dapat berpikir lebih kritis dalam menanggapi.

D. Tinjauan Pustaka

Pertama, penelitian skripsi dengan judul “Konstruksi Gender dalam Film Bollywood (Analisis Semiotika Film *Ki and Ka*)” yang ditulis oleh Rohmawati Novita Dewi, mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2018. Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana penyampaian makna-makna perihal gender dalam film *Ki and Ka*. Adapun kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama berfokus pada konstruksi *gender* dalam sebuah film, serta sama-sama menggunakan teori Roland Barthes untuk mengetahui bagian konstruksi *gender* dalam film masing-masing. Selanjutnya untuk perbedaannya dengan penelitian penulis, adalah penelitian ini meneliti konstruksi *gender* dalam film Bollywood yang berjudul *Ki and Ka*,

sedangkan penulis meneliti konstruksi *gender* pada film yang berjudul *Disney's Mulan*.⁸

Kedua, penelitian skripsi dengan judul “Diskriminasi Gender dalam Film *Pink* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” yang ditulis oleh Halimatus Sakdiyah, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018. Penelitian ini menganalisis sebuah film Bollywood yang berjudul *Pink* dimana hasil penelitiannya menyimpulkan mengenai penanda dan petanda diskriminasi gender yang dominan dalam film tersebut, serta bentuk diskriminasi *gender* yang terjadi dalam film tersebut. Adapun kesamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan teori Roland Barthes untuk menganalisis isi dari filmnya. Keduanya juga mengkonfirmasinya dengan teori *gender*. Untuk perbedaannya dengan penelitian penulis, adalah penelitian ini meneliti film yang berjudul *Pink* sedangkan penulis meneliti film yang berjudul *Disney's Mulan*.⁹

Ketiga, penelitian skripsi dengan judul “Ketidakadilan Gender dalam Film (Analisis Wacana pada Film Angka Jadi Suara)” yang ditulis oleh Sarah Novita Sari, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung 2019. Dalam penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa film *Angka Jadi Suara* merupakan film yang berupaya mengungkap dugaan

⁸Rohmawati Novita Dewi, “Konstruksi Gender dalam Film Bollywood (Analisis Semiotika Film *Ki and Ka*)” dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

⁹Halimatus Sakdiyah, “Diskriminasi Gender dalam Film *Pink* (Analisis Semiotik Roland Barthes)” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya, 2018.

praktik-praktik kekerasan seksual yang dialami para buruh perempuan di Kawasan Berikat Nusantara (KBN) Cakung, Jakarta Utara. Adapun kesamaannya dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengangkat mengenai isu ketidakadilan *gender*. Sementara itu, untuk perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini menggunakan analisis wacana untuk menganalisis filmnya, sedangkan penulis menggunakan analisis semiotika.¹⁰

Keempat, penelitian skripsi dengan judul “Konstruksi Perempuan dalam Film Bidadari-bidadari Surga (Analisis Semiotik Perempuan dalam Film Bidadari-bidadari Surga)” yang ditulis oleh Aditya Yanuar, mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2014. Penelitian ini, menghasilkan kesimpulan bahwa konstruksi kemaskulinan merupakan sebuah wujud konstruksi terhadap identitas baru seorang perempuan, akan tetapi identitas tersebut tidak diterima dan tetap kalah dengan stereotip tentang identitas perempuan yang telah berkembang di masyarakat. Adapun kesamaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini sama-sama menggunakan teori analisis semiotika. Untuk perbedaannya dengan penelitian penulis adalah penelitian ini meneliti konstruksi perempuan dalam film *Bidadari-bidadari Surga*, sedangkan penulis meneliti konstruksi gender pada film yang berjudul *Disney's Mulan*.¹¹

¹⁰Sarah Novita Sari, “Ketidakadilan Gender dalam Film (Analisis Wacana pada Film Angka Jadi Suar)” dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung Bandar Lampung, 2019.

¹¹Aditya Yanuar, “Konstruksi Perempuan dalam Film Bidadari-bidadari Surga (Analisis Semiotik Perempuan dalam Film Bidadari-bidadari Surga)” dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2014.

Kelima, penelitian skripsi dengan judul “Konstruksi Makna Perempuan Muslimah dalam Film Istri Paruh Waktu” yang ditulis oleh Nur Halimah, mahasiswa Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan dengan menggunakan analisis yang menunjukkan bahwa Fira (tokoh protagonis) merupakan seorang istri yang memutuskan untuk mengundurkan diri dari karirnya untuk merubahnya agar dapat menjalankan pengabdian kepada suaminya untuk mencapai keimanan yang sempurna. Berikut sebagai pendukung narasinya, 1) Subjek adalah seorang istri yang bekerja dan memutuskan untuk mengundurkan diri dari karirnya untuk mengabdikan kepada suaminya agar menjadi muslimah yang sempurna. 2) Objek dalam film ini adalah keinginan menjadi muslimah dengan ketaatan yang sempurna merupakan tujuan Fira.¹²

Keenam, penelitian skripsi dengan judul “di Balik Citra Iklan Shampoo Pantene (Makna Bias Gender pada Iklan Televisi)” yang ditulis oleh Rahmi Dyah Pratiwi, mahasiswa Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta 2018. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa iklan komersial produk shampoo pantene merupakan iklan yang pada temanya memunculkan perilaku bias dalam *gender* dan mengikat isu ketimpangan *gender* yang masih terjadi di zaman modern. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian

¹²Nur Halimah, “Konstruksi Makna Perempuan Muslimah dalam Film Istri Paruh Waktu” dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.

penulis mengenai gambaran adanya bias *gender* dan ketimpangan *gender* meskipun memiliki latar waktu yang berbeda.¹³

Ketujuh, penelitian skripsi dengan judul “Citra Perempuan dan Korupsi (Konstruksi Realitas Sosial Media Massa dalam Pemberitaan Kasus Korupsi Suap Daging Impor di www.metrotvnews.com)” yang ditulis oleh Septinia Antika Fasya, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2014. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa dalam kanal politik dan megapolitan mengkonstruksi citra perempuan sebagai sosok yang *matrealistis*, brutal, lekat dengan harta dan tahta laki-laki dan bahkan murahan. Pada kelima berita mengenai perempuan dalam kasus korupsi suap daging impor, telah menampilkan bias *gender* pada pemberitaannya serta cenderung berat sebelah kepada perempuan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yang menunjukkan adanya konstruksi bias *gender* yang disampaikan melalui media. Adapun perbedaannya ada pada penggunaan metode analisisnya, penulis menggunakan analisis semiotika, sedangkan penelitian ini menggunakan analisis framing.¹⁴

Kedelapan, penelitian skripsi dengan judul “Konstruksi Diskriminasi Perempuan dalam Pemberitaan Kriminal di Kompas.com (Analisis Framing

¹³Rahmi Dyah Pratiwi, “di Balik Citra Iklan Shampoo Pantene (Makna Bias Gender pada Iklan Televisi)” dalam *skripsi* Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta, 2018.

¹⁴Septinia Antika Fasya, “Citra Perempuan dan Korupsi (Konstruksi Realitas Sosial Media Massa dalam Pemberitaan Kasus Korupsi Suap Daging Impor di www.metrotvnews.com)” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.

Robert N Entman)” yang ditulis oleh Rena Rahayu Nastiti, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar 2019. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa Kompas.com dalam melihat berita kriminal tentang isu diskriminasi pada perempuan sebagai kasus hukum asusila, yang menjadikan perempuan sebagai korbannya. Berita-berita yang termasuk dalam kategori kriminal tersebut, menghasilkan penilaian atas penyebab masalah itu terjadi dikarenakan korban yang tidak melawan saat peristiwa terjadi dan berakhir pada trauma yang mendalam. Perempuan (korban) cenderung dijadikan sebagai objek penceritaan dengan porsi yang banyak bahkan dengan pemilihan gaya bahasa yang cenderung vulgar dan sadis, sedangkan pelaku kejahatannya mendapat porsi relatif lebih sedikit. Hal tersebut menimbulkan ketidak seimbangan akan representasi perempuan yang telah menjadi korban, sehingga sosok perempuan dalam teks berita tersebut seringkali dianggap sebagai penyebab bahkan ikut berperan dalam tindakan diskriminasi. Masih sama dengan penelitian sebelumnya penelitian ini menggunakan analisis framing, penelitian ini juga menunjukkan bagaimana perempuan mendapatkan *double victim* karena konstruksi masyarakat, yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis.¹⁵

¹⁵Rena Rahayu Nastiti, “Konstruksi Diskriminasi Perempuan dalam Pemberitaan Kriminal di Kompas.com (Analisis Framing Robert N Entman)” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018.

E. Kerangka Teori

Teori merupakan suatu hal penting yang digunakan untuk menuntun suatu penelitian dan sebagai acuan dalam menganalisis data-data. Oleh karena itu peneliti mencari teori dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh para ahli sebelumnya. Berikut teori yang penulis gunakan sebagai fokus penelitian:

1. Teori Semiotika

Pengertian semiotika berasal dari bahasa Yunani, yakni kata *semeion* yang berarti *tanda*.¹⁶ Semiotika ditentukan sebagai cabang ilmu yang berurusan dengan tanda, mulai dari sistem tanda, dan proses yang berlaku bagi penggunaan tanda pada akhir abad ke-18.¹⁷ Pada awalnya, cabang ilmu ini berkembang dalam bidang bahasa, namun kemudian berkembang pula dalam bidang seni rupa dan desain komunikasi visual.¹⁸ Roland Barthes, dalam teorinya mengembangkan semiotika menjadi dua tingkatan pertandaan, yaitu tingkat denotasi dan konotasi.¹⁹

Menurut Barthes, denotasi adalah sistem signifikasi tingkat pertama, denotasi merupakan tanda yang penandanya mempunyai tingkat kesepakatan yang tinggi, tingkat pertandaan ini menjelaskan hubungan penanda dan petanda pada realitas, menghasilkan makna eksplisit, langsung, dan pasti atau dalam

¹⁶Jafar Lantofa dkk, *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), hlm. 1.

¹⁷Ambarani AS dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. (Semarang: IKIP PGRI Semarang Press) hlm. 7.

¹⁸Ambarani AS dan Nazla Maharani Umayu, *Semiotika Teori dan Aplikasi...* hlm. 7.

¹⁹Jafar Lantofa dkk, *Semiotika Teori, Metode...* hlm. 127.

kata lain, menghasilkan makna yang sesungguhnya. Sedangkan konotasi, ia adalah sistem signifikasi tingkat kedua. Tingkat pertandaan ini yang menjelaskan hubungan penanda dan petanda yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung, dan tidak pasti.²⁰

Gambar 1

1. <i>Signifier</i> (penanda)	2. <i>Signified</i> (petanda)
3. <i>Denotative sign</i> (tanda denotatif) (first system)	
4. <i>Connotative signifier</i> (penanda konotatif)	5. <i>Connotative signified</i> (petanda konotatif)
6. <i>Connotative sign</i> (tanda konotatif) (second system)	

Sumber: Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra

Dari gambar di atas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas signifier (1) dan signified (2). Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga tanda konotatif (4). Menurut Barthes, denotasi merupakan tataran pertama yang maknanya bersifat tertutup. Tataran denotasi menghasilkan makna yang eksplisit, langsung, dan pasti. Sedangkan konotasi mempunyai keterbukaan makna yang implisit, tidak langsung, dan tidak pasti. Artinya terbuka terhadap adanya

²⁰Jafar Lantofa dkk, *Semiotika Teori, Metode...* hlm. 128.

kemungkinan terhadap penafsiran-penafsiran baru. Denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya, yang disepakati bersama secara sosial, yang rujukannya pada realitas. Denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat kedua dan dapat dikatakan merupakan sebuah makna objektif yang tetap, sedangkan konotasi merupakan sebuah makna subjektif dan bervariasi.

Dalam memeriksa tanda, kita dapat membedakannya dalam dua tahap, pada tahap pertama, tanda dapat dilihat latar belakangnya pada (1) penanda dan (2) petandanya. Tahap ini lebih melihat tanda secara denotasi. Tahap denotasi ini baru menganalisis tanda secara bahasa. Dari pembahasan bahasa tersebut, kemudian dapat masuk ke dalam tahap kedua, yakni memeriksa tanda konotatif. Pada tahap ini konteks budaya sudah ikut berperan dalam penganalisisan tersebut.

Dari penjelasan di atas, pada tahap I, tanda berupa cokelat baru dimaknai secara denotatif, yaitu penandanya berwujud satu buah cokelat batangan merk Silverqueen. Jika tanda pada tahap satu ini dijadikan pijakan untuk masuk ke tahap II, maka secara konotatif dapat diberi makna bahwa cokelat batangan merk Silverqueen yang diberikan setiap tanggal 12 Februari merupakan cokelat *valentine*, yang dalam budaya masyarakat hal itu merupakan lambang dari ungkapan kasih sayang. Atas dasar tersebut, kita bisa sampai pada tanda yang lebih dalam maknanya.

2. Teori Gender

Gender, merupakan konstruksi sosial dan budaya atau jenis kelamin sosial dan budaya.²¹ *Gender* merujuk pada perbedaan antara perempuan dan laki-laki sejak lahir, tumbuh kembang dan besar melalui proses sosialisasi di lingkungan keluarga dan masyarakat.²² *Gender* merupakan pembagian dua sifat manusia, yaitu feminim dan maskulin. Penentuan tersebut berdasarkan sosial kultural.²³

Teori *gender*, adalah teori yang membedakan peran antara perempuan dan laki-laki yang mengakibatkan perbedaan perlakuan antara perempuan dan laki-laki di dalam masyarakat. Perbedaan yang dimaksud dalam penelitian ini tampaknya berawal dari adanya perbedaan faktor psikologis antara perempuan dan laki-laki. Secara jasmaniah, antara perempuan dan laki-laki memanglah memiliki perbedaan. Seorang perempuan mengalami haid, dapat mengandung, melahirkan, dan menyusui. Berdasarkan dari hal itu telah melahirkan mitos dalam masyarakat bahwa perempuan selalu berhubungan dengan kodrat seorang ibu.

Selain dari sisi faktor biologis tersebut, masih banyak teori psikologi yang mendukung teori *gender* yang kemudian dikembangkan pendapat-pendapat bahwa perempuan dan laki-laki memang secara kodrat berbeda, serta juga memiliki ciri-ciri kepribadian yang berbeda, sehingga perbedaan-perbedaan gender tersebut dianggap dan dipahami sebagai kodrat laki-laki dan kodrat perempuan.

²¹Herien Puspitawati, *Konsep, Teori dan Analisis...* hlm. 1.

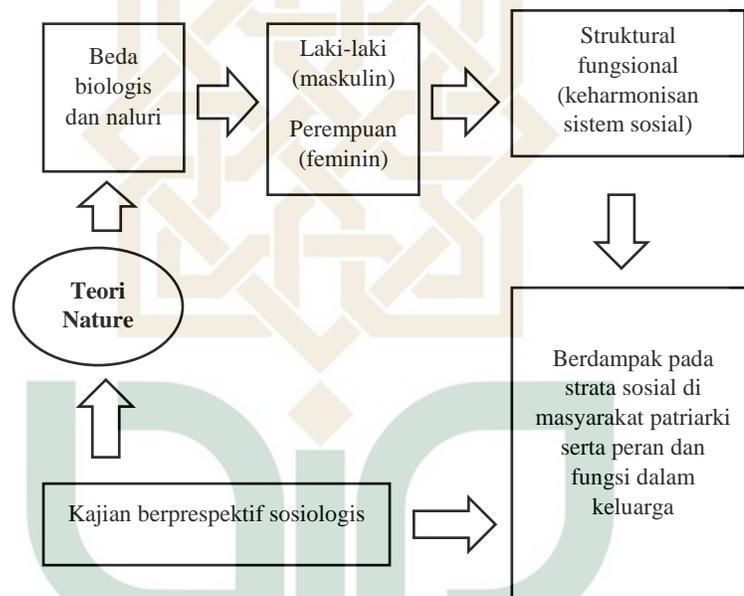
²²Herien Puspitawati, *Konsep, Teori dan Analisis...* hlm. 1.

²³Herien Puspitawati, *Konsep, Teori dan Analisis...* hlm. 1-2.

Dari kajian mengenai analisis *gender* tersebut pada akhirnya mampu melahirkan tiga teori utama, yaitu teori *nature*, teori *nurture* dan teori *equilibrium*.²⁴

a. Teori Nature

Gambar 2



Sumber: Gender dan Wanita Karir

Pada teori *nature*, dijelaskan bahwa penyelaras peran antara laki-laki dan perempuan yakni bersifat kodrati dan alami.²⁵ Dikatakan demikian karena anatomi biologis jenis kelamin laki-laki dan perempuan yang jelas berbeda dan menjadikannya faktor utama penentuan peran sosial.²⁶ Peran laki-laki menempati tempat yang lebih unggul karena mereka dianggap lebih kuat, potensial, dan produktif. Sedangkan perempuan memiliki ruang gerak

²⁴Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir*. (Malang: UB Press, 2017), hlm. 17.

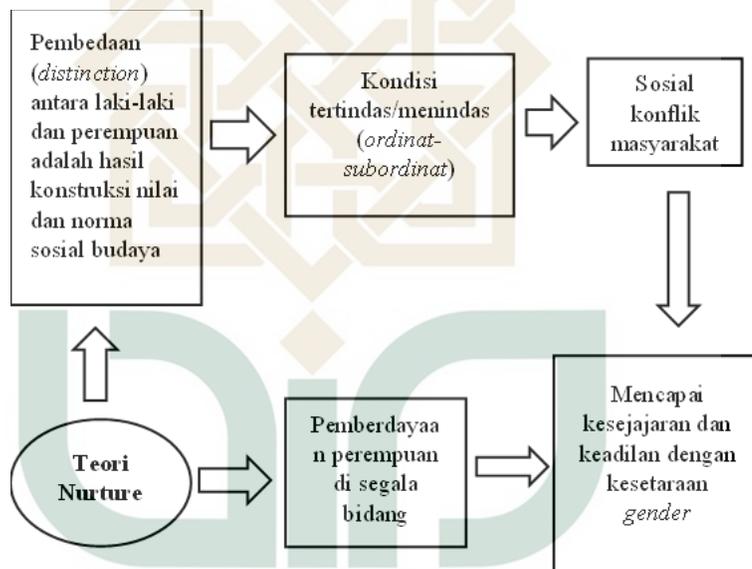
²⁵Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir...* hlm. 17.

²⁶Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir...* hlm. 18.

yang lebih terbatas dalam dunia biologis, mereka hamil, melahirkan dan menyusui sehingga dianggap kurang kuat, kurang berpotensi, dan kurang produktif. Perbedaan tersebutlah yang menjadi pemisah peran, fungsi dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan.²⁷

b. Teori *Nurture*

Gambar 3



Sumber: Gender dan Wanita Karir

Pada teori *nurture*, dijelaskan bahwa perbedaan relasi *gender* antara laki-laki dan perempuan tidak sekadar ditentukan melalui aspek biologis. Mereka ditentukan berdasarkan bentuk atau konstruksi dari masyarakat, dimana hal ini melahirkan pemikiran bahwa peran sosial yang selama ini

²⁷Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir...* hlm. 18.

telah dipahami sebagai doktrin keagamaan sebenarnya bukanlah kodrat Tuhan, melainkan sebuah komoditas konstruksi sosial.²⁸

c. Teori *Equilibrium*

Gambar 4



Sumber: Gender dan Wanita Karir

Pada teori *equilibrium*, dijelaskan bahwa kenyataan perhubungan antara laki-laki dan perempuan adalah seimbang. Teori ini memfokuskan pada rencana kemitraan dan keharmonisan hubungan antara laki-laki dan perempuan. Pada teori ini, relasi antara kedua jenis kelamin tidaklah bertentangan, melainkan bersifat saling mengisi atau melengkapi satu sama lain.²⁹

²⁸Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir...* hlm 19-20.

²⁹Alifiulahtin Utaminingsih, *Gender dan Wanita Karir...* hlm 20-25.

F. Metode Penelitian

Metode merupakan sebuah cara atau tahapan untuk melakukan sesuatu. Sementara itu penelitian merupakan suatu kegiatan berupa mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis data sampai pada sebuah tahap penyusunan laporan. Adapun metode penelitian yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, oleh sebab itu dalam penelitian ini tidak akan menggunakan mekanisme statistika untuk mengubah data, melainkan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Objek Penelitian

Film *Disney's Mulan* dan tokoh-tokoh yang dapat dijadikan sumber dalam menggali data terkait dengan penelitian ini merupakan objek formal, sedangkan objek material dalam penelitian ini adalah wacana kritis mengenai tanda di dalam film tersebut yang berhubungan dengan *gender*.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data penelitian, penulis menggunakan teknik dokumentasi (berupa *screenshot*), sesuai dengan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan dan sumber data yang digunakan. Peneliti mengumpulkan data dari *scene* yang secara dominan menampilkan konstruksi masyarakat dan bias *gender* yang ada di film *Disney's Mulan*, kemudian melakukan pengamatan dan analisis.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data menjelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif, maka metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data melalui teknik berikut:

- a. Reduksi data: proses seleksi, pemfokusan, dan abstraksi data. Semua data yang telah dikumpulkan dipilah-pilah untuk memilih data yang sesuai dengan konsep atau tujuan penelitian.
- b. Verifikasi data: mulai melakukan penafsiran (interpretasi) terhadap data, sehingga data yang telah diorganisasikan tersebut memiliki makna.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan, kepenulisan penelitian ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan subbab. Pembahasan dari bab awal sampai dengan bab akhir, akan disusun secara runtut dan memiliki keterkaitan antara satu sama lain. Dalam penelitian ini sendiri, dibagi ke dalam empat bagian bab.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang didalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Rangkaian subbab ini digunakan sebagai acuan dasar yang posisinya diletakkan diawal untuk melanjutkan ke bab-bab berikutnya.

Bab kedua, merupakan bagian yang berisi deskripsi film *Disney's Mulan* yang nantinya akan dibagi menjadi beberapa subbab lagi untuk menjelaskan tentang film *Disney's Mulan*, sinopsis film *Disney's Mulan*, pengenalan karakter tokoh film *Disney's Mulan* dan beberapa *scene* dalam film. Didalamnya akan dijelaskan mengenai topik, latar cerita, jalan cerita, karakter tokoh, dan bukti *scene* adanya konstruksi masyarakat dan bias *gender* dalam film *Disney's Mulan*.

Bab ketiga, merupakan bagian yang berisi tentang analisis semiotika Roland Barthes dalam film *Disney's Mulan* yang nantinya akan dibagi menjadi beberapa sub bab lagi untuk menjelaskan tentang makna denotasi konotasi, mitos dan kepercayaan masyarakat dalam film *Disney's Mulan*, dan konstruksi perempuan dalam film *Disney's Mulan* yang dibagi lagi menjadi empat subbab yang berisi perempuan dan masyarakat, perempuan dan keluarga, perempuan dan kecantikan, dan perempuan dan kewajiban.

Bab keempat, merupakan bagian yang berisi analisis semiotika berspektif *gender* dalam film *Disney's Mulan*. Dalam bab ini akan dibagi lagi menjadi beberapa subbab yang berisi kultur Tionghoa dalam perilaku *gender* dalam film *Disney's Mulan*, penggambaran laki-laki dan perempuan dalam film *Disney's Mulan*, dan bias *gender* dalam film *Disney's Mulan* yang dibagi lagi menjadi empat subbab yang berisi perempuan dan larangan, perempuan dan pernikahan, diskriminasi terhadap perempuan, dan perempuan dan pandangan sebelah mata untuk memperkuat gagasan pada bab sebelumnya. Kemudian,

Bab kelima, merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan menyajikan secara ringkas seluruh penemuan penelitian yang ada hubungannya dengan masalah penelitian. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya. Sedangkan saran, berisi pesan-pesan untuk para pembaca dan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Film adalah sebuah alat media massa yang dibuat bertujuan untuk mencapai khalayak banyak. Film yang merupakan produk masyarakat, tentang masyarakat, dan berpengaruh kepada masyarakat diciptakan agar dapat merepresentasikan realitas yang ada di lingkungan masyarakat. Khususnya permasalahan mengenai *gender* yang merupakan isu yang tidak ada habisnya. Meskipun diproduksi sebagai sebuah sumber hiburan, ada beberapa makna-makna kias yang memperlihatkan bahwa di dalam sebuah film ternyata menyimpan problem.

Eksistensi film *Disney's Mulan* yang mengambil latar kehidupan kekaisaran China pada abad kelima, menunjukkan realitas baru yang jauh dari karakter yang dikenal oleh masyarakat menjadi sebuah misi yang dibawa oleh The Walt Disney Company untuk menunjukkan gambaran masa lalu tanpa adanya *gender* ke masa kini. Satu di antara yang ada dari bentuk konstruksi sosial mengenai sebuah identitas *gender* adalah konstruksi maskulinitas dan feminitas yang dilahirkan dari suatu konstruksi sosial kultural yang berkembang di masyarakat. Konstruksi masyarakat yang menganggap seorang laki-laki sebagai pemimpin, dan perempuan sebagai bawahan menyumbang begitu banyak kerugian terhadap perempuan.

Setelah melakukan analisis *scene-scene* yang ada pada film *Disney's Mulan* dengan menggunakan metode Roland Barthes dan mengonfirmasinya dengan teori *gender*, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstruksi masyarakat dalam film *Disney's Mulan* digambarkan dari bentuk konstruksi sosial mengenai sebuah identitas *gender* yang melekat pada diri manusia yaitu konstruksi maskulinitas dan feminitas, demikian menggambarkan beberapa konstruksi pada perempuan yang jika seseorang melakukan pembentukan realitas baru yang jauh dari karakter yang dikenal oleh masyarakat maka dia akan sulit diterima.
2. Bias *gender* dan diskriminasi yang terjadi dalam film *Disney's Mulan* adalah akibat dari konstruksi masyarakat yang membebankan lebih banyak larangan dan kewajiban kepada perempuan.

Saran

Sejatinya manusia adalah makhluk yang jauh dari kata sempurna, demikian dengan skripsi ini. Dalam penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan, akan tetapi peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi siapapun yang membacanya. Tanpa mengurangi rasa hormat, berdasarkan dari penelitian ini peneliti ingin memberikan beberapa saran sebagai berikut:

Teruntuk pribadi kreatif pembuat film, pastikan untuk selalu memperhatikan pesan atau nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita. Lebih memperbanyak produksi film yang dapat merepresentasikan realitas yang ada di lingkungan masyarakat yang bertujuan untuk mengenalkan sudut pandang baru.

Karena hasil dari penggambaran pada sebuah film dapat berpengaruh terhadap keyakinan penonton.

Kepada peneliti-peneliti selanjutnya, untuk mengkaji lebih dalam lagi. Permasalahan aktual dengan problematikanya dalam penelitian ini, pada bagian tertentu diharapkan dapat menjadi batu loncatan untuk membaca sesuatu yang paling dekat dengan realitas yang ada di lingkungan masyarakat.

Dan yang terakhir, untuk para penikmat film. Jadilah penonton yang pintar dan selektif. Jangan hanya sekedar menjadikan film sebagai sebuah sumber hiburan semata, melainkan juga pahami pesan atau nilai-nilai yang ingin disampaikan dalam sebuah cerita.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- AS, Ambarini dan Nazla Maharani Umayu. *Semiotika Teori dan Aplikasi pada Karya Sastra*. Semarang: IKIP PGRI Semarang Press, 2010.
- Dawis, Aimee. *Orang Indonesia Tionghoa Mencari Identitas*. Jakarta: Gramedia, 2010.
- Kasiyan. *Manipulasi dan Dehumanisasi Perempuan dalam Islam*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2008.
- Lan, Nio Joe. *Peradaban Tionghoa Selayang Pandang*. Jakarta: KPG Kepustakaan Populer Gramedia, 2013.
- Lan, Nio Joe. *Tionghok Sepanjang Abad*. Jakarta: Balai Pustaka Jakarta, 1952.
- Lantowa, Jafar, dkk. *Semiotika Teori, Metode, dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2017.
- Parera, Franz M. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan Peter L Berger dan Thomas Luckman*. Jakarta: Penerbit LP3ES. 2018.
- Suryadinata, Leo. *Negara dan Etnis Tionghoa Kasus Indonesia*. Jakarta: Pustaka LP3ES Indonesia, 2002.
- Utaminingsih, Alifiulahtin. *Gender dan Wanita Karir*. Malang: UB Press, 2017.

Wahyuningsih, Sri. *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-pesan Dakwah dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Surabaya: MEDIA SAHABAT CENDEKIA, 2019

Skripsi

Astuti. “Analisis Wacana Isu Gender dalam Film 7 Hati 7 Cinta 7 Wanita Karya Robby Ertanto” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta. 2015.

Dewi, Rohmawati Novita. “Konstruksi Gender dalam Film Bollywood (Analisis Semiotika Film Ki and Ka)” dalam *skripsi* Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Fasya, Septinia Antika. “Citra Perempuan dan Korupsi (Konstruksi Realitas Sosial Media Massa dalam Pemberitaan Kasus Korupsi Suap Daging Impor di www.metrotvnews.com)” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2014.

Firdaus, Moch Chalid. “Makna Kecantikan dalam Iklan (Analisis Semiotika Roland Barthes Iklan Citra Sakura Fair UV Versi Febby Rastanty) dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. 2018.

Halimah, Nur. “Konstruksi Makna Perempuan Muslimah dalam Film Istri Paruh Waktu” dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. 2018.

Khotimah, Anita Kusnul. “Perlawanan Kaum Perempuan Terhadap Patriarki dalam Film” dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta. 2010.

Mafurotin, Heni. “Feminisme dalam Film Kartini (Analisis Semiotika Roland Barthes)” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto. 2018.

- Nastiti, Rena Rahayu. “Konstruksi Diskriminasi Perempuan dalam Pemberitaan Kriminal di Kompas.com (Analisis Framing Robert N Entman) dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. 2018.
- Palupi, Septika Widya. “Stereotip Wanita Muslimah pada Film Ayat-ayat Cinta 2 (Analisis Semiotik Roland Barthes)” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaya Yogyakarta. 2019.
- Pratiwi, Rahmi Dyah. “di Balik Citra Iklan Shampoo Pantene (Makna Bias Gender pada Iklan Pantene Versi Labels Against di Televisi)” dalam *skripsi* Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Surakarta. 2018.
- Rahma, Fadila. “Representasi Perjuangan Perempuan dalam Film Mona Lisa Smile (studi Analisis Semiotika)” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar. 2017.
- Risambessy, Maryo Simon. “Representasi Perempuan Berpenampilan Maskulin dalam Film Get Married” dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Surabaya. 2011.
- Sakdiyah, Halimatus. “Diskriminasi Gender dalam Film Pink (Analisis Semiotika Roland Barthes)” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya. 2018.
- Sari, Sarah Novita. “Ketidakadilan Gender dalam Film (Analisis Wacana pada Film Angka Jadi Suara)” dalam *skripsi* Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung Bandar Lampung. 2019
- Wahidduroman, M. “Konsep Gender dalam Sinetron Dunia Terbalik” dalam *skripsi* Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Yanuar, Aditya. “Konstruksi Perempuan dalam Film Bidadari Bidadari Surga (Analisis Semiotik Perempuan dalam Film Bidadari-Bidadari Surga)” dalam *skripsi* Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2014.

Jurnal

Agustina, Tri Siwi. “Mengungkap Perilaku Inovatif Etnis Wanita Pedagang di Surabaya” dalam *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* Vol.7, No.1, 2014.

Angeline, Mia. “Mitos dan Budaya” dalam *Binus University* Vol.6, No.2, 2015.

Basti. “Perilaku Prosocial Etnis Jawa dan Etnis Cina” dalam *Psikologika Universitas Negeri Makassar* Vol.XII, No.23, 2007.

Biasini, Naurissa. “Pergeseran Representasi Feminitas dalam Film Animasi Disney Princess” dalam *Widyakala* Vol.5, No.2, 2018.

Dewi, Mustika Ernawati, dkk. “Wacana Ketidaksetaraan Gender dalam Film Siti” dalam *e-Proceeding of Management* Vol.4, No.3, 2017.

Diani, Amanda. “Representasi Feminisme dalam Film Maleficent” dalam *ProTVF* Vol.1, No.2, 2017.

Erlita, Novi. “Representasi Perempuan dalam Film Indonesia (Analisis Semiotika Terkait Relasi Gender pada Film Perempuan Berkalung Sorban)” dalam *Jurnal Visi Komunikasi*.

Kite, Erin. “Identitas Kebudayaan Tionghoa Kebijakan Suharto dan Keberhasilannya Mencapai Pembauran Lengkap” dalam *ACICIS Studi Lapangan Malang*, 2004.

- Ligharyanti, Yan. “Konstruksi Gender Pada Iklan Televisi (Analisis Semiotika pada Iklan Susu Bayi SGM Tahun 2010-2013) dalam *Naskah Publikasi Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2014.
- Marzuki. “Kajian Awal Tentang Teori-Teori Gender” dalam *Jurnal Civics* Vol.4, No.2, 2007.
- Ngangi, Charlles R. “Konstruksi Sosial dalam Realitas Sosial” dalam *ASE* Vol.7, No.2, 2011.
- Noor, Firdaus, dkk. “Representasi Seksualitas Perempuan dalam Iklan New Era Boots di Televisi (Kajian Semiotika Roland Barthes) dalam *Ikraith-Humaniora* Vol.1, No.2, 2017.
- Perdana, Dionni Ditya. “Stereotip Gender dalam Film Anna Karenina” dalam *Jurnal Interaksi* Vol.3, No.2, 2014.
- Puspitawati, Herien. “Konsep, Teori dan Analisis Gender” dalam *PT IPB Press*. 2012.
- Riwu, Asnat, dkk. “Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film 3 Dara (Kajian Semiotika)” dalam *DEIKSIS* Vol.10, No.03, 2018.
- Puspitawati, Herien. “Konsep dan Analisis Gender” dalam *PT IPB Press*, 2013.
- Rudiansyah. “Ketidakadilan Gender dalam Kehidupan Perempuan Tionghoa di Kota Medan” dalam *Jurnal Rupa* Vol.02, No.02, 2017.
- Salsabil, Luna Safitri. “Analisis Makna Perempuan Maskulin pada Film Disney Brave dan Moana” dalam *Universitas Islam Syekh-Yusuf Tangerang*.
- Suhapti, Retno. “Gender dan Permasalahannya” dalam *Buletin Psikologi* Vol.III, No.1, 1995.

Sulyati, Titik. “Studi Gender pada Masyarakat Tionghoa di Daerah Pecinan Semarang” dalam *Fakultas Universitas Diponegoro*.

Suryadi, Israwati. “Peran Media Massa dalam Membentuk Realitas Sosial” dalam *Jurnal ACADEMICA Fisip Untad* Vol.03, No.02, 2011.

Widiana, Wayan. “Filsafat Cina: Lao Tse Yin-Yang Kaitannya dengan Tri Hita Karana Sebagai Sebuah Pandangan Alternatif Manusia Terhadap Pendidikan Alam” dalam *Jurnal Filsafat Indonesia* Vol.2, No.3, 2019.

Widisanti, Ni Made, dkk. “Breaking The Spell Hilangnya Superioritas Laki-laki dalam Dua Film Produksi Walt Disney Picture Frozen (2013) dan Maleficent (2014)”.

Yulidya, Sisca. “Konstruksi Gender pada Tokoh Minions dalam Film Despicable Me 2” dalam *Jurnal E-Komunikasi* Vol.2, No.3, 2014.

Yuliyanti, Friska Dewi, dkk. “Representasi Maskulinitas dalam Iklan Televisi Pond’s Men #Lelakimasakini (Analisis Semiotika Roland Barthes Terhadap Representasi Maskulinitas) dalam *Jurnal Komunikasi* Vol.9, No.1, 2017.

Web

Alit Kumala Dewi. *Semiotika* dalam <https://repo.isidps.ac.id/464/1/469-1617-1-PB.pdf> diakses Tanggal 29 Agustus 2020.

Aryo Demartoto. *Teori Konstruksi Sosial dari Peter L Berger dan Thomas Luckman* dalam <https://argyo.staff.uns.ac.id/2013/04/10/teori-konstruksi-sosial-dari-peter-l-berger-dan-thomas-luckman/> diakses Tanggal 29 Agustus 2020.

Laura Christina Luzar. *Teori Konstruksi Realitas Sosial* dalam <https://dkv.binus.ac.id/2015/05/18/teori-konstruksi-realitas-sosial/> diakses Tanggal 29 Agustus 2020.